

**PENERAPAN PRINSIP DASAR KONSUMSI ISLAM MENURUT IMAM
AL – GHAZALI PADA PEMBELIAN PRODUK MINUMAN GELASKU
(STUDI KASUS PADA KONSUMEN MUSLIM GELASKU KECAMATAN
SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO)**

SKRIPSI

Oleh :

Dina Dwi Rahayu Setiani

NIM : G94218164



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

2022

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Dina Dwi Rahayu Setiani NIM : G94218164), Menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplak (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Surabaya, 20 Desember 2022



Dina Dwi Rahayu Setiani
NIM : G94218164

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surabaya, 25 Desember 2022

**Skripsi yang ditulis oleh Dina Dwi Rahayu Setiani NIM : G94218164
ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.**

Dosen Pembimbing

Handwritten signature of Dr. Siti Musfiqoh, MEI, consisting of a stylized 'S' and 'M' followed by a vertical line.

**Dr. Siti Musfiqoh, MEI
NIP: 197608132006042002**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN PRINSIP DASAR KONSUMSI ISLAM MENURUT IMAM AL –
GHAZALI PADA PEMBELIAN PRODUK MINUMAN GELASKU
(STUDI KASUS PADA KONSUMEN MUSLIM GELASKU KECAMATAN
SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO)**

Oleh

Dina Dwi Rahayu Setiani

NIM : G94218164

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Siti Musfiqoh, MEI
NIP : 197608132006042002
(Penguji 1)

2. Dr.H. Muhammad Lathoif Ghozali,Lc.,Ma
NIP : 197511032005011005
(Penguji 2)

3. Dr. Mustofa,S.Ag,M.E.I
NIP : 197710302008011007
(Penguji 3)

4. Riska Agustin,M.SM
NIP : 1993308172020122024
(Penguji 4)

Tanda Tangan:

.....
.....

.....
.....

.....
.....

.....
.....

Surabaya, 13 Januari
Dekan,



Dr. Surajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP:197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah

ini, saya: Nama : Dina Dwi Rahayu Setiani
NIM : G94218164
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syariah
E-mail address : G94218164 @uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Penerapan Prinsip Dasar Konsumsi Islam Menurut Imam Al – Ghazali Pada Pembelian Produk Minuman Gelasku (Studi Kasus Pada Konsumen Muslim Gelasku Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo)

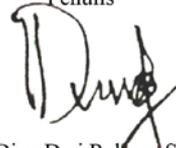
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juni 2023

Penulis



(Dina Dwi Rahayu Setiani)

ABSTRAK

Konsumsi dalam ajaran Islam merupakan aktivitas penggunaan barang dan jasa yang diperoleh dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dengan didasarkan pada kebaikan dunia dan akhirat. Penelitian skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui perilaku konsumen pada pembelian produk minuman Gelasku, mengetahui penerapan prinsip dasar konsumsi Islam yang dilakukan pada pembelian produk Gelasku dengan berdasarkan pemikiran dari Imam Al – Ghazali serta mengetahui kesesuaian perilaku konsumen dengan penerapan prinsip dasar konsumsi Islam menurut Imam Al - Ghazali.

Pada penelitian skripsi ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif Deskriptif. Terdapat 13 responden yang digunakan dalam wawancara pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis model yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumsi para pelanggan Gelasku melakukan aktivitas konsumsi sebagai keinginan pribadinya, hal ini disebabkan adanya dorongan individu untuk melakukan konsumsi produk minuman dan juga pengaruh dari lingkungan sekitar. Dari penerapan konsumsi yang dilakukan para pelanggan Gelasku, perilaku yang dilakukan sebagian besar sudah sesuai dengan prinsip dasar konsumsi Islam menurut imam Al – Ghazali.

Penelitian ini memberikan saran kepada para konsumen Gelasku agar dapat melakukan aktivitas konsumsi sesuai dengan kebutuhan dan tidak melakukan secara berlebihan. Dan diharapkan Penerapan prinsip dasar konsumsi Islam dapat diterapkan secara keseluruhan sesuai dengan ajaran Islam.

Kata kunci : konsumsi, prinsip dasar, konsumen, pembelian, Imam Al - Ghazali

ABSTRACT

Consumption in Islamic teachings is the activity of using goods and services obtained in an effort to meet daily needs based on the goodness of the world and the hereafter. This thesis research was written with the aim of knowing consumer behaviour when purchasing a product from Gelasku, knowing the application of the basic principles of Islamic consumption to purchasing a product from Gelasku based on the thoughts of Imam Al - Ghazali and knowing the suitability of consumer behaviour with the application of the basic principles of Islamic consumption according to Imam Al - Ghazali.

In this thesis research the method used is descriptive qualitative method. There were 13 respondents used in the interviews in this study. Data collection techniques used are observation interviews and documentation. The analysis technique used is descriptive qualitative with model analysis namely data reduction, data display and data verification.

The results of the study show that the consumption behaviour of Gelasku customers carry out consumption activities as their personal desires, this is due to the individual's motivation to consume beverage products and also the influence of the surrounding environment. From the application of consumption by the customers of Gelasku, the behaviour carried out is mostly in accordance with the basic principles of Islamic consumption according to Imam Al - Ghazali.

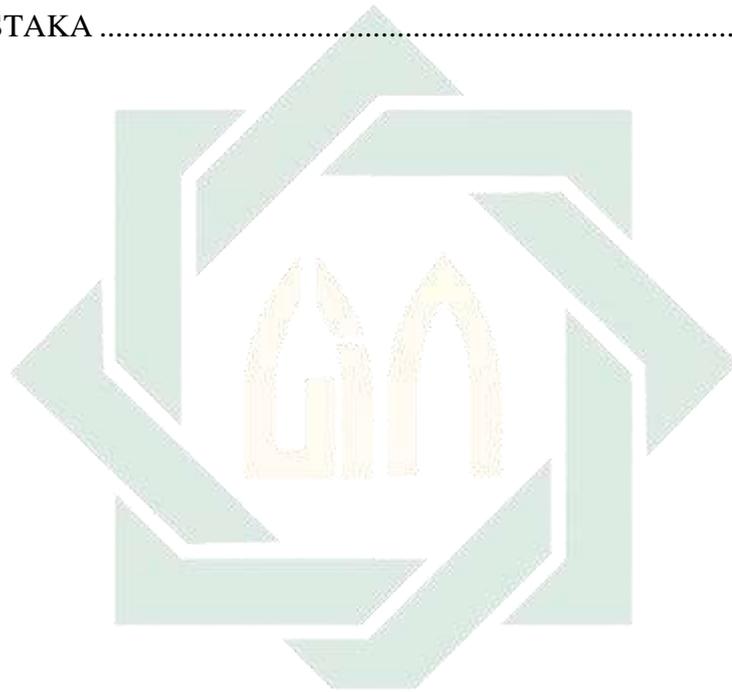
This research provides advice to the consumers of Gelasku so they can carry out consumption activities according to their needs and not overdo it. And it is hoped that the application of the basic principles of Islamic consumption can be applied as a whole in accordance with Islamic teachings.

Keywords: consumption, basic principles, consumers, purchases, Imam Al - Ghazali

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	I
DECLARATION	II
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
ABSTRAK	VI
ABSTRACT.....	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat hasil penelitian	10
1.7. Sistematika penulisan.....	11
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI.....	13
2.1. Landasan teori	13
2.2. Penelitian terdahulu.....	20
2.3. Kerangka penelitian	26
BAB III	27
METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Lokasi dan tempat penelitian	27
3.2. Pendekatan penelitian.....	27
3.3. Populasi dan sampel.....	28
3.4. Jenis data penelitian	30
3.5. Teknik pengumpulan data.....	31
3.6. Teknik pengolahan data	33
3.6. Teknik analisis data.....	34
BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Gambaran umum perusahaan Gelasku.....	36

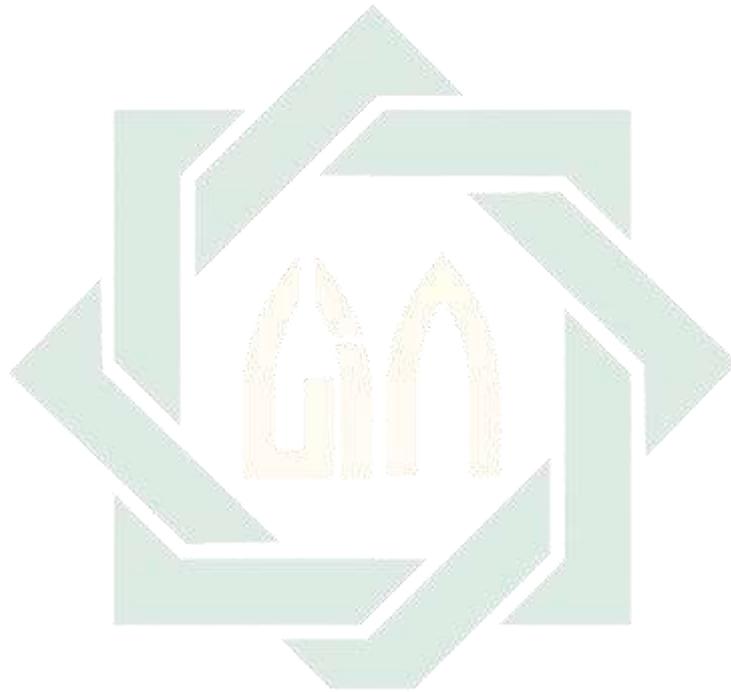
4.2. Hasil penelitian.....	43
4.3. Pembahasan.....	66
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
5.1. Kesimpulan	78
5.2. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

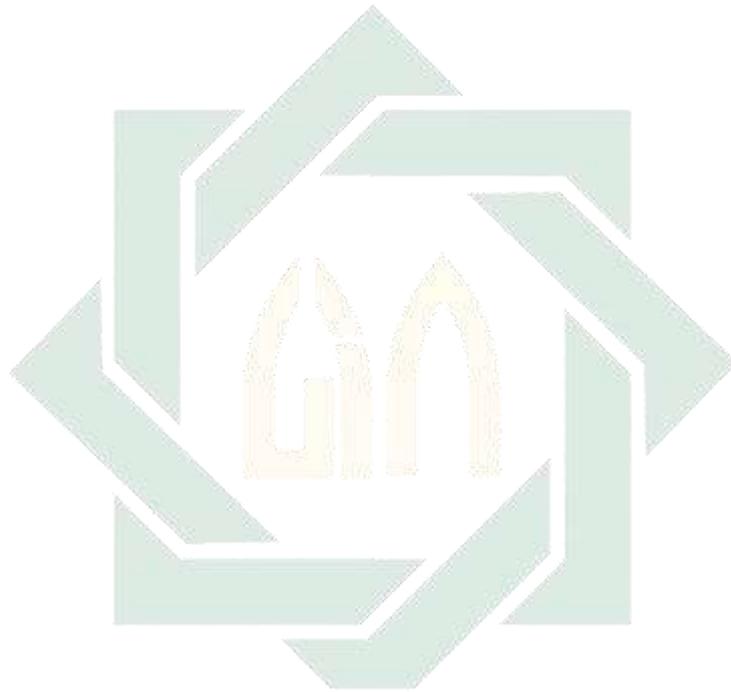
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	39
Gambar 4.2 Brand Gelasku	41



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Konsumen 2020 – 2022.....	8
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	30



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Islam melihat bahwa seluruh ciptaan yang berada di alam semesta ini merupakan sebuah anugerah yang berasal dari Allah Swt. Seluruh kekayaan alam yang berada di muka bumi ini diperuntukkan bagi kelangsungan umat manusia di seluruh dunia. Manusia sebagai khalifah diberi petunjuk oleh Allah Swt. agar dapat memanfaatkan seluruh kekayaan alam yang ada, melalui perantara para Rasul-Nya. Dalam petunjuk ini Allah memberikan seluruh kebutuhan umat manusia berupa aqidah, akhlaq, dan juga petunjuk Islam. Dari ketiga petunjuk tersebut aqidah dan akhlak merupakan hal yang konstan sehingga tidak akan pernah mengalami perubahan aturan sampai nanti akhir zaman sedangkan pada komponen ajaran Islam bersifat dinamis sehingga aturan dalam Islam dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan mengikuti ajaran para Rasul yang diutus pada zamannya.

Agama Islam mengajarkan kepada seluruh umat manusia untuk menyadari bahwa seluruh kekayaan alam di seluruh muka bumi ini baik yang ada di atas langit maupun di bawah bumi termasuk seluruh harta benda yang diperoleh dari hasil usaha manusia sendiri serta jiwa dan tubuh manusia itu sendiri adalah milik Allah Swt. Harta benda yang dimiliki oleh manusia hanya sebatas titipan yang dapat dipakai oleh manusia selama masih hidup di dunia. Pemakaian harta benda dan seluruh titipan ini juga memiliki aturan sendiri

yang kelak setiap manusia harus mempertanggungjawabkan seluruh pemakaian harta benda dihadapan Allah Swt. Seluruh harta benda harus digunakan sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan dan aturan-Nya. Allah Swt telah memerintahkan pada seluruh umat manusia untuk menggunakan seluruh harta di muka bumi sebagai sarana ibadah kepada-Nya. Selain itu, Allah juga mengingatkan kepada seluruh umat manusia bahwa seluruh harta benda di muka bumi ini tidak hanya sebagai perhiasan dunia dan kesenangan semata melainkan juga sebagai ujian bagi manusia untuk meningkatkan ketaqwaan pada-Nya. (Sitepu, 2017)

Pada era modern saat ini seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi menimbulkan arus yang cukup besar pada persaingan industri bisnis, saat ini dapat kita saksikan bersama perkembangan industri bisnis mengalami pertumbuhan yang semakin cepat setiap tahunnya. Hal ini menjadi pemicu bagi para pebisnis dalam menciptakan berbagai jenis usaha agar dapat bertahan ditengah persaingan industri. Para pengusaha berlomba-lomba untuk menciptakan beragam jenis produk baik dalam bentuk sebuah barang maupun layanan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari para konsumen. Beragam produk tersebut dibuat dengan bermacam inovasi dan ide untuk menjaga minat para konsumen agar para konsumen tidak merasa jenuh dan bosan dengan produk yang sudah dibuat. (Ernawati, 2019)

Dengan melihat begitu besarnya persaingan industri di tengah persaingan bisnis yang cukup ketat, hal ini dapat menjadi sebuah peluang besar sekaligus tantangan bagi para pengusaha untuk mengembangkan bisnisnya. Selain

memenuhi kepuasan dan keinginan para konsumen, sebuah bisnis harus dapat bersaing dengan para pebisnis lain pebisnis lainnya, agar usaha yang dijalankan dapat bertahan ditengah persaingan industri ini. Besarnya persaingan industri bisnis ini dapat mengakibatkan timbulnya para pengusaha-pengusaha baru yang menawarkan produk-produk dengan jenis yang sama. Secara otomatis hal ini dapat membuat persaingan dalam penawaran produk menjadi semakin kompetitif. Dikarenakan semakin banyak para pengusaha yang menawarkan produk dengan jenis yang sama maka semakin banyak pula jumlah produk yang dapat dipilih oleh para konsumen, sehingga konsekuensi yang terjadi adalah para konsumen menjadi lebih cermat dan selektif dalam memilih produk yang diminta. (Wulandari & Iskandar, 2018)

Ada banyak hal yang dapat dilakukan para pengusaha dalam kompetisi persaingan bisnis. Dari sekian banyak hal tersebut salah satu hal yang wajib diperhatikan para pengusaha untuk meningkatkan produk pasar dan menarik minat konsumen dalam memilih produk yaitu dengan memperhatikan bagaimana proses keputusan pembelian yang dilakukan para konsumen. dalam melakukan sebuah pembelian konsumen memiliki beberapa kriteria sendiri untuk memilih produk yang dibutuhkan, hal ini disebut dengan perilaku konsumen dimana konsumen memilih produk dengan mempertimbangkan beberapa hal sebelumnya. Beberapa faktor yang dapat menjadi pengaruh keputusan pembelian produk adalah harga dari sebuah produk dan segi kualitas produk. Dengan melihat jumlah harga dan tingkat kualitas produk

yang ditawarkan, para konsumen dapat memilih produk sesuai dengan kebutuhan hidupnya.(Septiawan, 2021)

Konsumsi dalam kehidupan manusia merupakan sebuah perilaku ekonomi manusia yang bersifat alami. Salah satu dari sekian banyak makhluk hidup yang melakukan aktivitas konsumsi adalah manusia. Ilmu ekonomi memiliki pengertian dari aktivitas konsumsi yang berbeda dengan pengertian konsumsi dari kehidupan sehari-hari. Jika dalam kehidupan sehari-hari aktivitas konsumsi diartikan sebatas perilaku makan dan minum, maka ilmu ekonomi memiliki pengertian bahwa aktivitas konsumsi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau manusia dalam penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jadi, aktivitas ekonomi manusia tidak hanya sebatas konsumsi makanan dan minuman saja melainkan juga aktivitas penggunaan barang dan jasa seperti membeli dan memakai pakaian, membeli dan memakai kendaraan, membeli dan memakai jasa pelayanan seseorang, dan aktivitas pemakaian dan pembelian yang lainnya.(Kurniati, 2016)

Konsumsi menurut Al-Ghazali adalah penggunaan barang atau jasa yang didapatkan dengan usaha (bekerja) sesuai dengan aturan dalam ajaran Islam dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang didasarkan pada kebaikan akhirat. Menurut Imam Al-Ghazali konsumsi yang bersifat bermegah-megahan dan bergaya berlebihan tidak termasuk dalam kehidupan yang diajarkan dalam tuntunan agama Islam. Hal ini dapat berdampak pada kehidupan umat muslim. Dengan adanya kemajuan zaman dan era yang

semakin modern, umat Islam dihadapkan dengan berbagai macam kebutuhan yang beragam sehingga mempengaruhi konsumsi yang dilakukan, tuntutan pekerjaan yang semakin padat juga memberi dampak pada perilaku konsumsi umat muslim. Setiap umat muslim memiliki hak untuk menentukan kebutuhan yang diperlukan, namun dalam ajaran agama Islam, setiap muslim harus memiliki batasan untuk konsumsi. (Nur Chamid, 2010)

Dalam aktivitas konsumsi yang sesuai dengan aturan agama Islam ada beberapa norma dasar yang harus dipatuhi, diantaranya norma tersebut adalah barang-barang yang halal tidak memiliki unsur haram di dalamnya, tidak bermegah-megahan, hemat tidak boros, menjauhi hutang, menjauhi sifat bakhil dan kikir atau pelit. Aturan dan kaidah konsumsi dalam sistem ekonomi Islam menganut paham keseimbangan dalam berbagai aspek. Konsumsi yang dijalankan oleh seorang muslim tidak boleh mengorbankan kemaslahatan individu dan masyarakat. Kemudian, tidak diperbolehkan memisahkan antara kenikmatan dunia dan akhirat, bahkan sikap ekstrim pun harus dijauhi dalam berkonsumsi. Larangan atas sikap boros dan berlebihan bukan berarti mengajak seorang muslim untuk bersikap bakhil dan kikir, akan tetapi mengajak kepada konsep keseimbangan, karena sebaik-baiknya perkara adalah pertengahan.

Keseimbangan pengeluaran yang jika kita jalankan sepenuhnya dapat menghapus kerusakan-kerusakan dalam ekonomi yaitu pemborosan dan kekikiran yang biasa ditemukan dalam sistem kapitalis modern. Setiap orang baik yang kaya maupun miskin dianjurkan untuk mengeluarkan harta sesuai

dengan kemampuannya. Orang kaya dapat mempertahankan standar hidupnya secara layak. Meskipun dengan kondisi penghasilan yang berdasarkan tanggung jawab ekonomi masing-masing baik untuk sebuah keluarga kecil atau keluarga besar, sepanjang pengeluaran tidak boros dan tidak juga terlalu kikir tapi menyesuaikan dengan pendapat para konsumen, hal tersebut dibolehkan dan halal.

Seorang muslim dalam ajaran Islam diperbolehkan untuk menikmati segala fasilitas yang tersedia di Dunia. Namun, tidak seperti pada ajaran keyakinan lainnya, dalam Islam Allah memerintahkan kepada manusia untuk melakukan konsumsi dengan secukupnya dan tidak melakukan sifat berlebihan dalam mengkonsumsi barang dan jasa dan menjurus pada sifat boros dan bermegah-megahan tidak didasarkan pada kebutuhan. (Furqon, 2018)

Perilaku konsumsi seorang muslim dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologis. Sedangkan prinsip konsumsi dalam Islam meliputi prinsip kebersihan, keadilan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas. (Faizah, 2020)

Aktivitas konsumsi dari seorang manusia dapat memberi pengaruh pada aktivitas konsumsi masyarakat secara luas sehingga, dapat memberikan dampak pada perkembangan ekonomi sebuah Negara. Fenomena tersebut dapat ditemukan pada pengelolaan pendapatan manusia yang digunakan secara berlebihan. Banyak manusia yang menggunakan pendapatannya untuk mengkonsumsi barang secara berlebihan, konsumsi ini dilakukan sebatas hanya untuk memenuhi kepuasan sesaat tanpa memperhatikan kebutuhan dari

barang yang dikonsumsi, salah satunya yang terjadi saat ini banyak konsumen yang melakukan pembelian produk minuman ringan tanpa memikirkan kebutuhan dan manfaat yang diperoleh dari produk minuman tersebut, mereka hanya berfokus pada kepuasan sesaat dan trend yang sedang terjadi pada perkembangan masa tertentu. Perilaku konsumsi seperti ini termasuk pada perilaku yang berlebih-lebihan.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di wilayah kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, terdapat berbagai macam usaha produk minuman yang dijual di daerah tersebut mulai dari minuman siap saji seperti jus, thai tea, kopi, susu, dan minuman lain, dimana pada saat ini minuman siap saji ini banyak diminati oleh masyarakat, salah satunya yaitu pada perusahaan umkm yang berlokasi di desa pekarungan yang memiliki nama Gelasku, perusahaan ini berdiri pada bulan agustus tahun 2020, perusahaan Gelasku merupakan salah satu perusahaan di bidang kuliner. Perusahaan Gelasku menawarkan berbagai macam produk minuman yang beragam mulai dari minuman sejenis thai tea, susu, kopi dan varian minuman lainnya. sampai saat ini perusahaan Gelasku mengalami perkembangan yang cukup baik. Dari tahun 2020 hingga 2022 perusahaan Gelasku sudah memiliki sebanyak 3 cabang yang tersebar di wilayah Sidoarjo. jumlah konsumen yang membeli produk minuman Gelasku cukup stabil, penjualan produk Gelasku sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah konsumen yang meningkat setiap tahunnya.

- 1.3.3. Kesesuaian perilaku konsumen dengan prinsip dasar konsumsi Islam menurut Imam Al-Ghazali pada pembelian produk minuman Gelasku.

1.4. Rumusan Masalah

- 1.4.1. Bagaimana perilaku konsumen pada pembelian produk minuman Gelasku?
- 1.4.2. Bagaimana penerapan prinsip dasar konsumsi Islam menurut Imam Al-Ghazali yang dilakukan saat pembelian produk minuman Gelasku?
- 1.4.3. Bagaimana kesesuaian perilaku konsumen dengan prinsip dasar konsumsi Islam menurut Imam Al-Ghazali pada pembelian produk minuman Gelasku ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah :

- 1.5.1. Untuk mengetahui perilaku konsumen pada pembelian produk minuman Gelasku.
- 1.5.2. Untuk mengetahui penerapan prinsip dasar konsumsi Islam menurut Imam Al-Ghazali yang dilakukan pada pembelian produk minuman Gelasku.
- 1.5.3. Untuk mengetahui kesesuaian perilaku konsumen dengan penerapan prinsip dasar konsumsi Islam menurut Imam Al-Ghazali pada pembelian produk minuman Gelasku.

1.6. Manfaat hasil penelitian

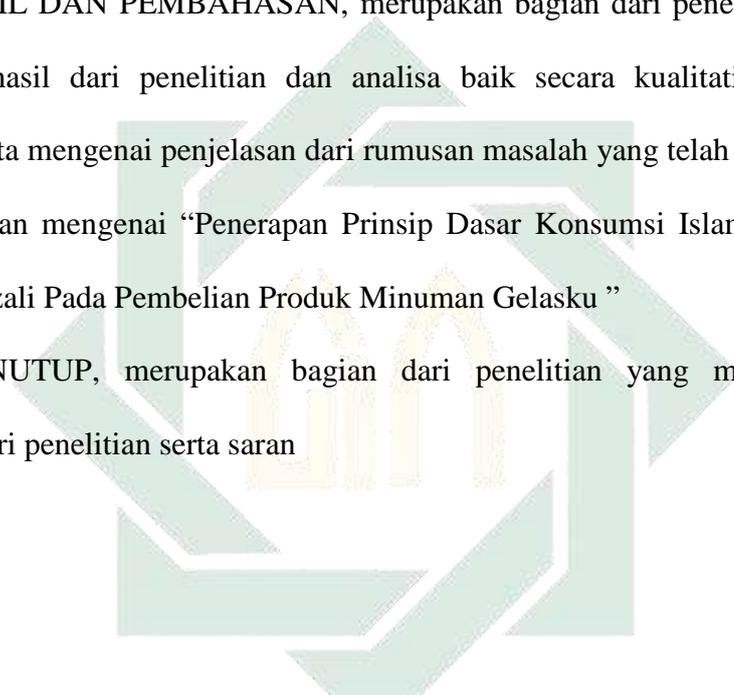
1.6.1. Bagi teoritis

Bagi teoritis hasil yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan sebagai studi pustaka dan referensi bagi para pembaca untuk

pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, sumber data dari penelitian, teknik pengolahan data serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, merupakan bagian dari penelitian yang menjelaskan hasil dari penelitian dan analisa baik secara kualitatif maupun kuantitatif, serta mengenai penjelasan dari rumusan masalah yang telah dijabarkan dalam penelitian mengenai “Penerapan Prinsip Dasar Konsumsi Islam Menurut Imam Al-Ghazali Pada Pembelian Produk Minuman Gelasku ”

BAB V PENUTUP, merupakan bagian dari penelitian yang menjelaskan kesimpulan dari penelitian serta saran



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan teori

2.1.1. Definisi konsumsi menurut Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali merupakan seorang tokoh sufi yang terkenal dalam pengembangan ilmu pengetahuan dunia Islam. Beliau memberikan kontribusi melalui beberapa pandangan pada beberapa bidang yang bersifat spiritual dan moral, salah satunya pada bidang ekonomi yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai konsumsi.

Konsumsi merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dan menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi. Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat harus sesuai dengan tujuan ibadah kepada Allah SWT.

Konsumsi menurut Al-Ghazali adalah penggunaan barang atau jasa yang didapatkan dengan usaha (bekerja) sesuai dengan aturan dalam ajaran Islam dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dengan didasarkan pada kebaikan akhirat.(Nur Chamid, 2010)

Imam Al-Ghazali memberikan sebuah konsep pada konsumsi yang tidak hanya berfokus pada kepuasan manusia. Meskipun pada dasarnya manusia selalu mengikuti keinginannya. Menurut Imam Al-Ghazali aktivitas konsumsi memiliki beberapa tujuan antara lain :

2.1.1.1. Tujuan materiil

Tujuan materiil digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani pada manusia untuk mendapat kehidupan yang layak dan ketahanan hidup yang baik. Tujuan materiil yang dapat dilihat antara lain dengan mengonsumsi makanan, mengenakan pakaian yang layak dan memiliki tempat tinggal yang layak dihuni. (Imam Al-Ghazali, 1985a)

2.1.1.2. Tujuan sosial

Tujuan sosial merupakan tujuan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan sosial sekitar. Tujuan sosial digunakan untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat sekitar untuk mengurangi kesenjangan sosial pada masyarakat. Tujuan sosial dapat dilakukan dengan cara bersedekah dan membayar zakat.

2.1.1.3. Tujuan spiritual

Tujuan spiritual merupakan tujuan yang berfokus pada kebahagiaan di akhirat. Tujuan ini dilakukan oleh manusia agar aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya sebatas untuk kebahagiaan dunia saja tetapi juga memiliki nilai ibadah dalam aktivitasnya. (Lusiana, 2021)

2.1.2. Pemenuhan kebutuhan dalam konsumsi menurut Imam Al-Ghazali

Salah satu kegiatan penting yang ada dalam kehidupan manusia dan tidak dapat ditinggalkan adalah kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi digunakan manusia untuk menjaga kelangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Dalam pemenuhan konsumsi ini Imam

Al-Ghazali memberikan ketegasan mengenai harta yang digunakan untuk perbelanjaan kebutuhan. Imam Al-Ghazali memberi anjuran agar manusia menjaga harta yang dimiliki dengan hati-hati, termasuk menjaga diri dari penggunaan harta hanya untuk kepuasan nafsu syahwat dan saat penggunaan kebutuhan sehari-hari.

Imam Al-Ghazali menjelaskan lebih rinci perbedaan antara kebutuhan dan keinginan manusia. Kebutuhan (*hajjah*) merupakan sebuah hasrat manusia untuk memperoleh sesuatu yang dibutuhkan untuk menjalankan kelangsungan hidupnya dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Sedangkan keinginan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai sebuah kepuasan dan pemenuhan hawa nafsu. Hawa nafsu tersebut memberikan kesenangan untuk sementara waktu dan bisa mendatangkan kehancuran di masa yang akan datang.

Imam Al-Ghazali membagi kebutuhan dasar manusia menjadi tiga tingkatan, antara lain yaitu :

2.1.2.1. Kebutuhan dasar

Kebutuhan dasar atau bisa disebut juga dengan istilah *daruriyat* merupakan kebutuhan utama dan wajib terpenuhi dalam kehidupan manusia. Ada lima kebutuhan utama yang termasuk kebutuhan wajib manusia, diantaranya yaitu agama, jiwa, harta, ilmu dan keturunan. Kebutuhan tersebut diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia karena dalam

kebutuhan utama tersebut memiliki manfaat untuk kebaikan dunia dan akhirat

Kebutuhan dasar merupakan hal utama yang harus dipenuhi manusia. Manusia mempunyai kewajiban untuk memiliki seluruh kebutuhan dasar agar kesejahteraan kehidupan dapat tercapai dengan baik. (Imam Al-Ghazali, 1985a)

2.1.2.2. Kebutuhan menengah

Kebutuhan menengah atau bisa disebut juga dengan istilah *hajiyat* merupakan kebutuhan manusia yang bersifat subjektif atau kebutuhan yang dapat dipilih sesuai selera setiap manusia. Kebutuhan ini diperlukan untuk membantu kesulitan manusia.

Kebutuhan menengah ini dimiliki setiap individu dengan kadar kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi karena faktor sosial maupun faktor ekonomi yang dialami setiap individu. Misalkan pada seorang yang memperoleh penghasilan tinggi, keinginan untuk memenuhi konsumsi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memperoleh penghasilan rendah pada pekerjaannya. Konsumsi yang dipenuhi dapat berupa kendaraan, tempat tinggal yang luas, pakaian dengan berbagai model dan lainnya.

2.1.2.3. Kebutuhan tinggi

Kebutuhan tinggi atau bisa disebut dengan istilah *kamaliyat* merupakan kebutuhan tambahan yang digunakan untuk memperoleh tingkat kenyamanan dan kenikmatan lebih tinggi. kebutuhan ini dipenuhi oleh manusia untuk meningkatkan status kehidupan dan status diri agar terhindar dan terlindungi dari bentuk penghinaan dan kezaliman.

Seorang muslim juga memerlukan kebutuhan ini untuk kehidupannya. Seperti para penguasa dan raja yang memiliki kemegahan dan kemewahan. Tetapi pemenuhan kebutuhan kamaliyat ini dilarang melebihi kapasitas dari kebutuhan dasar dan kebutuhan menengah.

Kebutuhan kamaliyat yang dikonsumsi dengan kadar yang tidak sesuai dengan kapasitas dapat manusia menjadi terbawa arus kenikmatan yang dimiliki, hal ini juga memicu perilaku berlebih-lebihan dan boros pada manusia yang berakibat dengan lalainya manusia atas kewajiban yang diperintahkan oleh Allah.(Mufidah et al., 2019)

2.1.3. Prinsip Konsumsi menurut Imam Al-Ghazali

Konsumsi dilakukan dengan berdasarkan pada tujuan beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu sebagai seorang muslim seharusnya melakukan konsumsi sesuai dengan konsep syariah yang diajarkan dalam Islam. Imam al – ghazali menjelaskan dalam pemikirannya

bahwa konsumsi memiliki beberapa prinsip dasar antara lain sebagai berikut :

2.1.3.1. Kegiatan konsumsi dilakukan dengan berdasarkan pada aktivitas manusia yang memenuhi kebutuhan secara lahir dan batin. Hal ini merupakan sebuah proses dari bagian pokok dalam berkonsumsi. Yang menjadi hal utama dari konsumsi adalah kebutuhan dibandingkan dengan keinginan. Konsumsi tidak dilakukan atas dasar kepuasan nafsu sementara untuk mencapai tingkat kepuasan sesaat, meskipun nafsu syahwat memiliki beberapa manfaat dalam hal lain. Seperti pada saat manusia memenuhi kebutuhan pangan diperlukan nafsu untuk membuat rasa lapar dalam diri manusia timbul agar manusia dapat memakan makanan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuhnya. Tetapi disisi lain nafsu juga memiliki sisi buruk pada manusia untuk melakukan pemenuhan keinginan tanpa batas sehingga nafsu dapat membuat manusia berpotensi cinta terhadap dunia dan lalai terhadap kewajiban ibadah kepada Allah SWT.

2.1.3.2. Barang dan jasa yang dikonsumsi harus berasal dari sumber yang halal dan sesuai dengan syariat ajaran Islam. Maksudnya barang dan jasa tersebut harus dihasilkan dari modal yang halal dan tidak berasal dari sumber riba seperti bunga. Dana atau harta yang digunakan bukan berasal dari usaha atau kegiatan yang dilarang dan diharamkan oleh Islam, seperti antara lain dari harta hasil judi, harta

hasil pencurian, harta hasil transaksi riba, harta hasil perampokan dan harta lain yang diharamkan Meskipun harta tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang halal.

2.1.3.3. Konsumsi barang dan jasa yang dilakukan oleh manusia harus sesuai dengan syariat yang diajarkan agama Islam. Barang dan jasa yang digunakan dan dikonsumsi harus yang halal. Dilarang untuk mengkonsumsi dan memakai barang yang diharamkan. Antara lain barang yang diharamkan yaitu : babi, darah, bangkai, narkoba, alkohol, obat – obatan terlarang, dan lain – lain.

2.1.3.4. Manusia harus memiliki sikap pemurah dalam konsumsi. Sikap ini merupakan sikap antara kikir/ pelit dan sikap boros. Sikap pemurah ini harus dimiliki seseorang agar dapat bertanggung jawab terhadap pemenuhan semua kebutuhan yang diperlukan.

Untuk melakukan sebuah kegiatan konsumsi manusia harus memperhatikan kebutuhan baik untuk diri sendiri maupun kebutuhan untuk lingkungan sekitar, menghindari sifat kikir/pelit dan menjaga kebaikan dengan lingkungan sekitar sehingga aktivitas konsumsi dapat berjalan dengan baik.

Disisi lain kegiatan konsumsi juga tidak boleh dilakukan secara berlebih – lebihan, harta yang dimiliki harus digunakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan agar tidak ada harta yang terbuang dengan sia – sia. Sebab harta yang terbuang sia – sia dapat

menimbulkan sifat boros yang dilarang dalam Islam.(Imam Al-Ghazali, 1985)

2.1.3.5. Seorang muslim harus melakukan aktivitas konsumsi yang sesuai dengan etika dan norma yang diajarkan dalam syariat ajaran Islam. Beberapa etika penggunaan barang yang sesuai dengan syariat ajaran Islam antara lain saat ketika memulai makan harus diawali dengan doa dan makan menggunakan tangan kanan. Saat seorang mengenakan sebuah pakaian, pakaian yang digunakan harus menutupi seluruh aurat tubuh, tidak membentuk lekuk tubuh dan tertutup.

2.1.3.6. Memperhatikan keadaan lingkungan di sekitarnya

Dalam perilaku konsumsi, seorang muslim yang memiliki harta tidak hanya memenuhi kebutuhan barang dan jasa untuk kehidupannya sendiri. Seorang konsumen muslim hendaknya memperhatikan keadaan di lingkungan sekitarnya juga. Harta yang dimiliki dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi sedekah ataupun infaq kepada sesama.(Choiriyah, 2018)

2.2. Penelitian terdahulu

2.2.1. Skripsi yang ditulis oleh Alfiyyah Hafizhah Najmudin pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Prinsip-Prinsip Konsumsi Islami Pada Mahasiswa Dalam Berbelanja Pakaian (Kajian Pada Pasar Online Dan

Pasar Tradisional). Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa saat berbelanja di pasar tradisional dan pasar online sudah sesuai dengan prinsip dasar konsumsi Islam secara umum. Persamaan dari penelitian terdahulu ini sama-sama membahas mengenai topik prinsip dasar konsumsi Islam. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan yang sekarang yaitu pada penelitian sebelumnya membahas prinsip dasar lebih umum sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan prinsip dasar konsumsi Islam menurut pendapat tokoh Imam Al-Ghazali.

2.2.2. Skripsi yang ditulis oleh Kurnia Sari pada tahun 2020 yang berjudul Penerapan Prinsip Konsumsi Dalam Islam Pada Siswa-Siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para siswa-siswi menerapkan perilaku konsumsi yang sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam secara umum. Persamaan penelitian sebelumnya persamaan dari penelitian terdahulu ini sama-sama membahas mengenai topik prinsip dasar konsumsi Islam. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan yang sekarang yaitu pada penelitian sebelumnya membahas prinsip dasar lebih umum sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan prinsip dasar konsumsi Islam menurut pendapat tokoh Imam Al-Ghazali.

2.2.3. Pada jurnal yang ditulis oleh Elvan Syaputra tahun 2017 dengan judul Perilaku Konsumsi Masyarakat Modern Perspektif Islam : Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Ihya Ulumuddin. Hasil dari penelitian

ini menjelaskan bahwa teori konsumsi Al-Ghazali sangat sesuai untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk mewujudkan terciptanya pola konsumsi Islam yang mengedepankan kemaslahatan akhirat dan tidak meninggalkan kebutuhan duniawi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang sekarang adalah sama-sama membahas mengenai perilaku konsumsi berdasarkan pemikiran tokoh imam Al-Ghazali sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian sebelumnya hanya menjelaskan teori dari pemikiran Imam Al-Ghazali dan pada penelitian sekarang membahas penerapan dari prinsip dasar konsumsi yang telah dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali.

2.2.4. Pada penelitian skripsi yang ditulis oleh Bella Lusiana pada tahun 2021 dengan judul Implementasi Teori Konsumsi Islam Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali. Hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa IAIN Bengkulu sudah melakukan penerapan teori konsumsi yang didasarkan pada pandangan imam Al-Ghazali. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pemikiran dari tokoh Islam Imam Al-Ghazali. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya pembahasan terfokus pada penerapan konsumsi secara umum sedangkan pada penelitian ini pembahasan terfokus pada prinsip yang terdapat konsumsi Islam.

2.2.5. Pada penelitian jurnal yang ditulis oleh Jihan Eka Mufidah, Asep Ramdan Hidayat dan Yayat Rahmat Hidayat pada tahun 2019 dengan judul

Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al Ghazali terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung). Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung belum melakukan pola konsumsi yang sesuai dengan teori konsumsi Al-Ghazali karena belum dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan teori dari Imam Al-Ghazali. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian sebelumnya yang menjadi objek penelitian adalah Mahasiswa dari Universitas Islam Bandung sedangkan pada penelitian yang sekarang yang menjadi objek penelitian adalah konsumen dari sebuah produk minuman.

- 2.2.6. Pada penelitian skripsi yang ditulis oleh Umi ni'matin Choiriyah pada tahun 2018 dengan judul penelitian Konsumsi Dalam Pandangan Imam Al – Ghazali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan menurut Al-Ghazali didasarkan atas dasar kebutuhan dharuriyat, hajiyyat dan kebutuhan kamaliyyat. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas mengenai konsumsi dengan berdasarkan pada pemikiran Imam Al-Ghazali. Sedangkan pada perbedaannya, penelitian sebelumnya hanya menjabarkan tentang pemikiran Imam Al-Ghazali mengenai konsumsi secara umum sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas

mengenai bagaimana prinsip dasar konsumsi yang dijabarkan oleh Imam Al-Ghazali dapat diterapkan pada pembelian suatu produk.

2.2.7. Pada penelitian jurnal yang ditulis oleh Sri Fatimah Dalimunthe, Eka Sri Wahyuni dan Amimah Oktarina pada tahun 2022 dengan judul penelitian analisis perilaku konsumsi penggemar K-Pop berdasarkan teori konsumsi Imam Al-Ghazali. Pada penelitian tersebut hasil yang ditunjukkan adalah komunitas kpopers Bengkulu dalam membelanjakan hartanya sangat berlebih-lebihan. Oleh karena itu perilaku konsumsi yang diterapkan oleh komunitas kpopers Bengkulu ini tidak sesuai dengan teori konsumsi Imam Al-Ghazali. Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan teori dari Imam Al-Ghazali. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang adalah pada objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya yang menjadi objek penelitian adalah para penggemar kpopers dari kota Bengkulu, sedangkan pada penelitian sekarang yang menjadi objek adalah para konsumen dari produk sebuah minuman.

2.2.8. Pada penelitian skripsi yang memiliki judul Perilaku Konsumsi Perspektif Al – Ghazali pada tahun 2022 yang ditulis oleh Selvi Afrilyani. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian tersebut adalah para mahasiswa sudah menerapkan perilaku konsumsi yang sesuai dengan teori pemikiran Imam Al-Ghazali dalam mengkonsumsi barang dan makanan. Adapun persamaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian

yang sekarang adalah sama-sama menggunakan pemikiran dari teori Imam Al-Ghazali mengenai konsumsi dalam Islam. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang adalah pada penelitian sebelumnya yang menjadi objek pada penelitian adalah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno dari daerah Bengkulu sedangkan pada penelitian sekarang yang menjadi objek dari penelitian adalah konsumen dari produk minuman Gelasku.

2.2.9. Pada penelitian skripsi yang ditulis oleh Anny Kholilatul Muthiah pada tahun 2021 dengan judul penelitian Perilaku Konsumtif Santri Asrama Putri Pondok Pesantren “Al-Islam ” Joresan Perspektif Al-Ghazali. Dari penelitian tersebut hasil menunjukkan bahwa para santri asrama putri pondok pesantren “Al-Islam” sudah menerapkan konsep konsumsi yang sesuai dengan konsep perilaku konsumen imam Al-Ghazali. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menggunakan teori dari imam Al-Ghazali. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang adalah pada penelitian sebelumnya yang menjadi objek dalam penelitian adalah para santri dari pondok pesantren sedangkan pada penelitian yang sekarang yang menjadi objek adalah konsumen dari sebuah produk minuman.

2.2.10. Pada penelitian jurnal yang ditulis oleh Desta Dwi Muniarti, Nandang Ihwanudin dan Neng Dwi Himayasari pada tahun 2022 dengan penelitian yang berjudul Analisis Perilaku Konsumsi Kpop Fans Ditinjau Dari Teori Konsumsi Al-Ghazali. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan tempat penelitian

Penelitian yang mengambil judul penerapan prinsip dasar konsumsi Islam menurut imam Al-Ghazali pada pembelian produk minuman “Gelasku” berada di lokasi Jalan Raya Sukodono No. 50 Dusun Karangnongko Desa Pekarungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena melihat dari banyaknya jumlah produk minuman ringan yang beredar sehingga menimbulkan penyebaran konsumsi masyarakat yang beragam dan kemudahan mengkonsumsi produk tersebut bagi konsumen tanpa melihat kebutuhan dasar dari konsumsi. Salah satu produk minuman yang ada dipasaran adalah produk dari merek minuman “Gelasku”. Merek ini merupakan salah satu produsen minuman ringan yang memiliki tingkat pembelian cukup tinggi di Kecamatan Sukodono sehingga aktivitas konsumsi yang terjadi di kedai “Gelasku” termasuk pada tingkat konsumsi yang cukup tinggi, sehingga peneliti memilih tempat tersebut sebagai objek yang diteliti.(observasi,15 november 2022)

3.2. Pendekatan penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian data secara ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena alam yang sedang terjadi dimana

yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian adalah peneliti tersebut. penelitian kualitatif menggunakan dasar filsafat postpositivisme karena dalam penerapannya penelitian kualitatif lebih banyak digunakan pada penelitian dengan objek yang bersifat alamiah. Pada umumnya penelitian kualitatif ini digunakan pada penelitian di bidang sosial. Hasil penelitian dari penelitian kualitatif tidak diperoleh dari hasil hitungan statistik maupun pada metode penelitian kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik agar dapat memahami suatu fenomena. peneliti berusaha untuk memahami dan mendapatkan pencerahan dari sebuah fenomena yang sedang terjadi. (Rijali, 2018)

Penelitian dilakukan dengan melihat kondisi yang terjadi di lapangan yang selanjutnya dilakukan wawancara terhadap pihak terkait yang dapat mendukung dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terutama data mengenai penerapan prinsip dasar konsumsi Islam dengan didasarkan pada pemikiran Imam Al - Ghazali dan kemudian hasil data tersebut akan dianalisa melalui proses wawancara dan ditarik sebuah kesimpulan.

3.3. Populasi dan sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi sumber data penelitian. Objek penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuh- tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Populasi yang diambil pada penelitian yaitu para konsumen produk

Gelasku. Penelitian populasi ini dilakukan pada periode Oktober 2022 hingga November 2022. Rata – rata setiap harinya ada 50 pelanggan yang membeli produk Gelasku. Maka jumlah populasi sebanyak 50 konsumen.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang diambil tersebut harus bisa mewakili populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan untuk memberikan informasi terkait data yang diperlukan dalam penelitian adalah masyarakat yang berada di wilayah kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo dan mengetahui produk minuman dari Gelasku. Teknik yang digunakan untuk memilih informan menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria tertentu yang digunakan untuk menentukan dalam penelitian, antara lain :

- 3.4.1.1. Konsumen merupakan warga yang bertempat tinggal di daerah desa pekarungan kecamatan Sukodono
- 3.4.1.2. Pelanggan yang melakukan pembelian minimal satu kali dalam seminggu
- 3.4.1.3. Sudah mengetahui produk gelasku dan menjadi pelanggan tetap produk Gelasku
- 3.4.1.4. Beragama islam
- 3.4.1.5. Pemilik dan staf karyawan tetap gelasku

Dari pemilihan kriteria tersebut maka peneliti memperoleh sampel sebanyak 13 orang yang terdiri dari 1 pemilik usaha,2 staf karyawan

Data primer merupakan data yang bersumber langsung dari objek penelitian utama. Sumber data primer pada penelitian ini bersumber dari para konsumen yang sudah menjadi pelanggan setia produk Gelasku dan sudah paham dengan produk Gelasku .

3.4.2. Data sekunder

Data sekunder merupakan suatu rangkuman atau kumpulan dari data yang sudah terlebih dahulu dikumpulkan yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Bentuk dari data sekunder bisa berupa jurnal ilmiah, buku, ataupun karya tulis ilmiah yang lainnya. Data sekunder yang diperlukan pada penelitian ini menyangkut dengan pembelian yang dilakukan oleh konsumen gelasku yang beragama muslim sesuai dengan prinsip – prinsip konsumsi ajaran Islam. (Emzir, 2016)

3.5. Teknik pengumpulan data

3.5.1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan juga responden. Untuk melakukan wawancara diperlukan suatu pedoman agar pembicaraan tetap terfokus pada tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini dibuat dalam bentuk pertanyaan. Wawancara dibuka dengan perkenalan dan usaha untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif.(Emzir,2016)

Dalam penelitian ini yang menjadi objek wawancara untuk memberikan informasi terkait data yang diperlukan dalam

penelitian adalah masyarakat yang berada di wilayah kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo dan mengetahui produk minuman dari Gelasku.

3.5.2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan. Instrumen atau alat yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan pengamatan observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, Selain itu, dengan observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.(Jonathan,2006)

3.5.3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui arsip arsip dan juga buku yang didalamnya membahas mengenai pendapat, teori, dalil-dalil atau bahkan hukum yang berhubungan dengan sesuatu yang akan diteliti. Hal ini sangat penting diperhatikan karena dalam penelitian kualitatif sendiri datanya harus diperkuat dengan

pembuktian pembuktian secara logis melalui penelitian terdahulu, teori yang ada dan lain sebagainya.(Sugiyono,2015)

3.6. Teknik pengolahan data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data menggunakan analisis kualitatif. Analisis ini memberi penilaian pada sistem dalam lingkungan alamnya dengan menjadikan peneliti sebagai instrumennya, analisa ini tidak memerlukan hitungan. Dari berbagai perjalanan analisis data penelitian kualitatif dilakukan beberapa tahap selama penyelidikan mulai dari tahap kegiatan hingga tahap penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

3.5.1. Reduksi

Reduksi merupakan proses penyederhanaan data yang dilakukan setelah data selesai dikumpulkan. Dengan proses reduksi ini akan didapatkan data yang lebih ringkas. Proses reduksi dilakukan dengan cara meringkas data yang didapatkan dalam bentuk konsep, kategori, dan tema. Untuk penelitian ini akan dianalisis hasil wawancara dan observasi yang didapat dari pihak konsumen minuman produk Gelasku.(Rijali, 2018)

3.5.2. Penyajian data

Tahap yang akan dilakukan berikutnya yaitu penyajian data. Data akan disusun secara sistematis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dengan adanya proses penyajian data gambaran

informasi dari data yang didapatkan ketika wawancara dan observasi akan dapat lebih mudah diperoleh. Penyajian data biasanya disajikan dalam bentuk susunan kata yang mudah dipahami, gambar dan lain sebagainya

3.5.3. Verifikasi data

proses pemeriksaan kebenaran data yang didapat dari proses observasi sesuai dengan kondisi lapangan dan tidak ada manipulasi

3.5.4. Penarikan kesimpulan

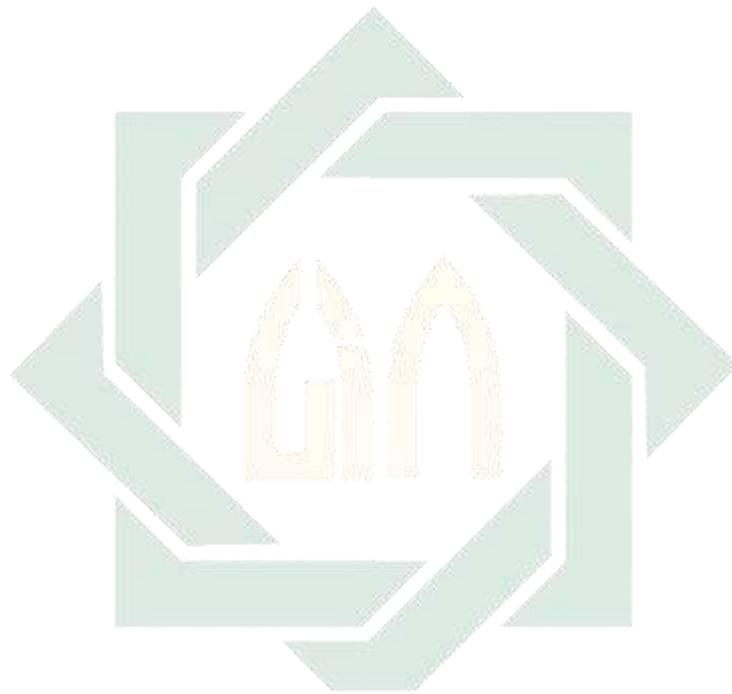
Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir untuk mendapatkan poin penting dari pokok pembahasan. Kesimpulan didapatkan dari hasil analisa data yang sudah diverifikasi untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. (Sugiyono, 2015)

3.6. **Teknik analisis data**

Penelitian ini menggunakan *Triangulasi* sumber yang berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada

Dalam penelitian ini triangulasi sumber yang digunakan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari konsumen yang dibandingkan dengan informasi yang dijelaskan oleh penjual produk Gelasku dan dicek ulang dengan kesimpulan yang dijabarkan peneliti dari

hasil informasi yang berasal dari konsumen dan penjual
Gelasku.(Sugiyono, 2015)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran umum perusahaan Gelasku

4.1.1 Sejarah singkat dan pengembangan perusahaan gelasku

Gelasku merupakan sebuah perusahaan kecil menengah yang bergerak di bidang kuliner. Produk yang dijual merupakan produk minuman. Usaha Gelasku berdiri sejak tanggal 5 Agustus tahun 2020 dan sudah beroperasi selama 2 tahun sampai sekarang. Pemilik perusahaan ini adalah bapak Sutanti Nurwantho. Selaku pemilik perusahaan, bapak Nurwantho sebelumnya merupakan salah satu karyawan dari sebuah perusahaan minuman yang berada di daerah Jakarta. Beliau bekerja sebagai karyawan selama hampir 5 tahun. Selama menjadi karyawan beliau mencoba untuk mempelajari minuman yang dibuat oleh perusahaannya. Berawal dari pekerjaannya tersebut setelah 5 tahun bekerja sebagai karyawan, bapak Nurwantho memutuskan untuk pulang ke tempat asalnya di Sidoarjo, beliau memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya dan memutuskan untuk membangun sebuah usaha sendiri. Beliau ingin menciptakan usaha produk minuman yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Hingga akhirnya terciptalah produk Gelasku.

Gelasku ini merupakan sebuah konsep produk minuman yang dibuat secara umum dan general sehingga tidak ada ciri spesifik yang

mengarah kepada satu jenis minuman. Nama Gelasku sendiri bermula dari sang pemilik yaitu bapak Nurwantho yang memikirkan konsep wadah yang pada umumnya digunakan sebagai wadah minuman, dan gelas merupakan wadah yang paling banyak digunakan sebagai wadah minuman, sehingga bapak Nurwantho memberi nama produk dengan menggunakan nama Gelasku. Pada awalnya perusahaan Gelasku menargetkan pasar produknya hanya untuk kalangan anak muda saja remaja, tetapi dikarenakan pemilik perusahaan ingin menambah target pasarnya maka perusahaan Gelasku terus berinovasi untuk menciptakan minuman yang dapat dinikmati semua usia.

Dari awal berdiri hingga saat ini produk yang ditawarkan oleh perusahaan Gelasku sangat beragam. Produk minuman yang dijual antara lain produk olahan thai tea, coffe, milk dan produk minuman lainnya, harga yang ditawarkan juga cukup terjangkau untuk semua varian minuman dipatok seharga Rp. 10.000 Rupiah, adapun untuk minuman jenis premium dijual seharga Rp 15.000 Rupiah. Dari seluruh produk yang ditawarkan oleh perusahaan gelasku, yang menjadi produk unggulan dan paling banyak diminati oleh para konsumen adalah produk minuman yang berjenis thai tea.

Dari sisi penjualan perusahaan Gelasku menawarkan produknya dengan berbagai macam cara mulai dari penawaran secara offline maupun secara online. Secara offline perusahaan gelasku berusaha untuk memasarkan produknya dengan cara memberikan berbagai

macam promosi kepada para konsumen, seperti memberikan potongan diskon pada saat perayaan ulang tahun perusahaan untuk beberapa produk minuman tertentu, membuat produk minuman baru setiap bulan dengan varian rasa yang berganti setiap bulan dan hanya berlaku di bulan tersebut, serta melakukan promosi harga di waktu tertentu. Adapun secara online perusahaan Gelasku memasarkan produknya melalui berbagai media social seperti instagram.

Hingga saat ini perusahaan Gelasku tetap berusaha untuk terus berinovasi menciptakan produk untuk menarik minat konsumen, berbagai usaha sudah dilakukan untuk mengembangkan perusahaan dan mempertahankan eksistensinya di tengah besarnya persaingan usaha dibidang kuliner, dan berkat ketekunan usaha dari perusahaan Gelasku, sampai tahun 2022 ini perusahaan Gelasku sudah memiliki tiga cabang yang tersebar di daerah Sidoarjo, yaitu cabang kedua yang berada di wilayah Kebonagung Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dan cabang ketiga yang berada di wilayah Suko Legok Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

4.1.2 Visi perusahaan gelasku

- a. Menjual produk minuman yang dapat diterima seluruh kalangan masyarakat
- b. Ikut serta dalam pengurangan angka pengangguran masyarakat
- c. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat

4.1.3 Misi perusahaan

- b. Pemilik perusahaan memiliki hak untuk melakukan semua rangkaian kegiatan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian serta bertanggung jawab secara penuh terhadap perjalanan pengembangan perusahaan agar dapat mencapai tujuan utama dari perusahaan yang dipimpin
- c. Pemilik perusahaan sebagai pengatur organisasi sebagai seorang pemimpin tertinggi di dalam perusahaan memiliki hak untuk menerima tanggung jawab dari setiap cabang perusahaan, dan pemilik perusahaan sebagai seorang pelaksana memiliki kewajiban untuk mempengaruhi, mengarahkan dan juga memberi motivasi kepada seluruh karyawan dan anggota pekerja di dalam perusahaan melalui komunikasi

2. Karyawan dan staf Gelasku

- a. Melayani konsumen yang memesan produk minuman Gelas
- b. Membuat dan menyajikan minuman Gelasku
- c. Bertanggung jawab atas seluruh pesanan yang diminta pelanggan
- d. Membuat laporan pada pemilik perusahaan
- e. Mencatat pembukuan yang menyangkut seluruh aktivitas produksi dan distribusi perusahaan
- f. Membantu mengatur pemasukan bahan baku minuman
- g. Membuat laporan keuangan pada pemilik perusahaan
- h. Mengelola keuangan perusahaan

4.1.8 Prosedur pelayanan Gelasku

Sistem pelayanan yang digunakan di perusahaan gelasku menggunakan customer service, dimana pelanggan memilih varian minuman yang diinginkan dan memesan kepada kasir setelah itu pesanan langsung dibayar dan karyawan akan segera membuat pesanan minuman tersebut, setelah itu minuman akan diberikan kepada pelanggan

4.1.9 Produk perusahaan Gelasku

Perusahaan Gelasku memiliki beberapa varian menu jenis minuman yang ditampilkan dalam daftar menu, diantaranya yaitu :

4.1.9.1. Produk thai tea

- a. Milo tea
- b. Ovaltine tea
- c. Hazelnut tea
- d. Green tea
- e. Milk tea
- f. Dark chocolate tea
- g. Lemon tea
- h. Pure tea
- i. Lime green tea
- j. Lime tea

4.1.9.2. Produk coffee

- a. Hazelnut coffee

merasa senang setelah mengkonsumsi minuman Gelasku dan minuman ini juga cocok untuk disajikan sebagai minuman saat kerja.

Alasan lain diungkapkan oleh Amanda yang mengatakan :

“saya sangat menyukai minuman ini karena minuman ini rasanya enak dan harganya juga terjangkau, harga untuk semua macam minumannya juga di sama ratakan dan cocok untuk semua kalangan yang ingin mencoba produk Gelasku”

Dari jawaban tersebut Amanda menyebutkan bahwa alasannya menyukai produk minuman Gelasku karena rasa minuman yang ditawarkan cukup nikmat dan Harga yang ditawarkan terjangkau, cocok untuk semua kalangan.

Alasan yang sama juga diungkapkan oleh Nuril dan Via sebagai pelanggan tetap Gelasku. Nuril mengatakan :

“saya sangat menyukai minuman Gelasku karena harganya murah tidak menguras kantong, cocok untuk para pelajar yang belum memiliki penghasilan sendiri ataupun yang masih menggunakan uang dari orang tuanya”

Sedangkan Via mengatakan :

“saya tertarik dengan Gelasku karena rasa minumannya enak, harganya juga untuk semua produk sama tidak ada yang terlalu mahal, dan juga pada waktu tertentu pihak Gelasku juga menawarkan beberapa diskon untuk minuman varian tertentu sehingga harga minumannya juga menjadi lebih murah dari harga awal”

Dari penjelasan tersebut Nuril dan Via juga memiliki alasan yang sama, mereka menyukai produk Gelasku karena produk minuman Gelasku nikmat dan harga yang ditawarkan juga terjangkau.

Adapun alasan yang lain dijelaskan oleh Kayla dan Putri yang mengatakan :

“alasan menyukai produk minuman Gelasku ini karena rasa dari minumannya sendiri enak dan variasi minumannya juga beragam

yang kami datangkan langsung dari perusahaan bahan minuman, dan bahan yang kami gunakan tentunya juga halal”

Dari penjabaran yang dijelaskan oleh pemilik perusahaan minuman Gelasku menunjukkan bahwa sumber dana dan sumber bahan yang digunakan untuk membuat produk minuman Gelasku berasal dari sumber yang halal, sumber dana yang digunakan berasal dari dana pribadi dan dana dari supplier yang bekerja sama dengan perusahaan Gelasku dan bahan yang digunakan untuk membuat produk minuman Gelasku berasal dari bahan minuman yang dikirim langsung dari pabrik. Adapun pendapat yang sama juga dijabarkan oleh dua orang karyawan Gelasku. Mereka juga mengatakan :

“untuk sumber dana dan bahan yang digunakan dalam pembuatan minuman Gelasku kami bisa memastikan bahwa bahan minuman dan sumber dana modal perusahaan berasal dari sumber yang halal”

Dari penjabaran yang diungkapkan oleh karyawan Gelasku menunjukkan bahwa mereka bisa memastikan bahwa bahan yang digunakan dalam pembuatan minuman Gelasku dan sumber modal yang digunakan dalam perusahaan berasal dari sumber yang halal.

Beberapa jawaban yang dijabarkan oleh para informan menunjukkan bahwa uang yang digunakan untuk mengkonsumsi produk minuman Gelasku berasal dari Gaji bulanan yang disisihkan setiap bulan dan juga dari uang saku dari orang tua yang disisihkan setiap bulan. Adapun konfirmasi dari pihak pemilik dan karyawan perusahaan minuman gelasku menunjukkan bahwa untuk mendirikan perusahaan minuman Gelasku pemilik perusahaan dan karyawan menggunakan

“ untuk kehalalan dari produk Gelasku sudah terlihat dari logo halal yang tertera di kemasan produknya, maka dari itu dapat dipastikan bahwa produk Gelasku ini sudah memenuhi syarat untuk kehalalan produknya, dan hal tersebut sesuai dengan ajaran islam”

Dari jawaban yang dijabarkan oleh Antiek dan Nuril mereka yakin bahwa minuman produk dari Gelasku halal untuk dikonsumsi karena terlihat dari logo halal yang terdapat pada kemasan produk minuman tersebut. Dan yang terakhir klarifikasi yang diberikan oleh pemilik sekaligus pendiri perusahaan Gelasku yang mengatakan bahwa :

“untuk aspek kehalalan produk Gelasku, kami sudah mendapat sertifikasi halal untuk produk yang kami pasarkan, untuk itu kami bisa memastikan bahwa produk yang kami pasarkan terjamin kualitas halalnya, kami juga mengetahui bahwa produk ini kami targetkan kepada seluruh masyarakat dan mayoritas dari mereka beragama muslim, oleh karena itu kami memperhatikan kehalalan dari produk kami sendiri ”

Berdasarkan hasil konfirmasi yang dijawab oleh pemilik sekaligus pendiri perusahaan minuman Gelasku menjelaskan bahwa dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan Gelasku juga memperhatikan kehalalan dari produk minuman yang ditawarkan, perusahaan tersebut sudah mendapat sertifikasi halal untuk produknya, sehingga dapat dipastikan produk yang dipasarkan halal, disamping itu juga perusahaan Gelasku juga memperhatikan target pasar yang menjadi sasaran, dikarenakan mayoritas masyarakat yang menjadi target pasar didominasi kalangan muslim, perusahaan Gelasku memastikan kehalalan dari produknya.

Dari beberapa jawaban hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelian produk minuman Gelasku sudah sesuai dengan

Dari jawaban Kayla, Putri Dan Antiek dapat dilihat bahwa mereka berusaha untuk menunjukkan etika yang baik kepada penjual ketika mereka mengkonsumsi produk Gelasku.

Adapun konfirmasi dari pemilik Gelasku dan para karyawan Gelasku yang setiap hari melayani pelanggan mereka mengatakan :

“untuk perilaku yang ditunjukkan oleh pelanggan saat membeli produk Gelasku hingga saat ini tidak ada masalah karena dari etika yang ditunjukkan juga sangat baik, mereka selalu bersikap ramah kepada para penjual dan juga saat antrian panjang mereka dengan sabar menunggu pesanan, jadi hingga saat ini menurut saya etika yang ditunjukkan pelanggan selama mereka membeli produk minuman Gelasku sudah cukup baik”

Berdasarkan penuturan yang dijabarkan oleh karyawan Gelasku menunjukkan bahwa perilaku dan etika yang ditunjukkan pelanggan pada saat membeli minuman Gelasku sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelanggan terkait dengan etika konsumsi yang diterapkan pada pembelian produk Gelasku menunjukkan bahwa para pelanggan Gelasku memiliki sikap etika yang baik saat mengkonsumsi produk Gelasku. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku saat membeli produk tersebut diantaranya mereka menggunakan bahasa yang sopan saat memesan minuman, ketika pesanan sedang dibuat mereka bersikap ramah terhadap penjual dengan mengajak penjual untuk komunikasi, saat pelanggan sedang ramai mereka dengan sabar menunggu pesanan minuman selesai disajikan dan pada saat minuman selesai disajikan mereka

mengucapkan terima kasih kepada penjual karena sudah menyajikan pesanan dengan baik.

Hal tersebut juga disampaikan oleh karyawan Gelasku, mereka menjelaskan bahwa hingga saat ini para pelanggan Gelasku tidak pernah menunjukkan sikap yang buruk kepada penjual mereka selalu menunjukkan etika yang baik saat membeli produk minuman Gelasku, sehingga para karyawan juga merasa senang saat melayani para pelanggan.

4.2.2.6. Memperhatikan keadaan lingkungan di sekitarnya

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para pelanggan Gelasku terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya dalam aktivitas konsumsi terdapat beberapa jawaban diantaranya Ibu Dewi Siam dan Ibu Ratna yang mengatakan bahwa :

“pada waktu – waktu tertentu saya dapat membeli produk minuman Gelasku dengan jumlah yang cukup banyak antara 10 hingga 20 gelas, biasanya saya membeli dengan porsi banyak untuk dibagikan kepada teman – teman saya disaat ada acara tertentu seperti acara arisan atau reuni teman, dengan membeli porsi banyak saya dapat berbagi dengan teman – teman dan tidak hanya untuk konsumsi pribadi saja”

Berdasarkan hasil jawaban yang dijabarkan oleh Ibu Ratna dan Ibu Dewi Siam tersebut dapat dilihat bahwa Ibu Ratna dan Ibu Dewi Siam tidak hanya mengkonsumsi produk minuman Gelasku untuk kepentingan pribadi saja tetapi juga membeli produk minuman Gelas untuk berbagi kepada sesama teman – temannya. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Amanda dan Anita yang mengatakan bahwa :

porsi minuman Gelasku untuk saya berikan kepada para anak panti asuhan tersebut. Saya melihat mereka sangat senang dengan minuman Gelasku, oleh karena itu saya rutin membeli produk minuman Gelasku untuk saya bagikan kepada para anak panti”

Jawaban yang diberikan oleh mila menjelaskan bahwa Mila setiap bulan dapat membeli produk Gelasku secara rutin sebanyak 40 porsi untuk dibagikan kepada para anak panti asuhan yang berada di dekat rumahnya. Mila melakukan hal tersebut karena Mila merasa anak – anak panti asuhan sangat menyukai minuman Gelasku. Mila juga merasa senang karena bisa berbagi dengan anak – anak tersebut. Adapun jawaban lain yang diungkapkan oleh Via yang mengatakan bahwa :

“untuk saat ini saya mengkonsumsi produk Gelasku untuk diri saya sendiri dan saya belum pernah membeli produk minuman Gelasku dalam jumlah yang banyak karena saya masih belum cukup uang untuk membeli Gelasku dalam jumlah yang banyak, tetapi saya ingin suatu saat jika saya sudah memiliki penghasilan yang banyak, inshaallah saya ingin membeli minuman Gelasku dalam jumlah yang banyak agar saya dapat berbagi minuman tersebut kepada sesama”

Berdasarkan jawaban tersebut dapat dilihat bahwa Via mengatakan bahwa untuk saat ini Via masih mengkonsumsi minuman Gelasku untuk dirinya sendiri karena dia belum memiliki penghasilan yang cukup untuk membeli produk Gelasku dalam jumlah banyak, tetapi Via juga mengatakan apabila dia memiliki penghasilan yang cukup banyak dia akan membeli minuman Gelasku untuk dibagikan kepada sesama. Dan pendapat terakhir diungkapkan oleh Nuril dan Antiek yang sama – sama mengatakan bahwa :

“saya tidak pernah membeli Gelasku dalam jumlah yang banyak dan sampai saat ini saya hanya mengkonsumsi untuk diri saya sendiri karena saya belum mempunyai penghasilan yang tetap, mungkin nanti jika saya sudah memiliki penghasilan tetap saya dapat membeli produk gelasku untuk saya bagikan kepada sesama teman ataupun orang lain yang membutuhkan”

Berdasarkan jawaban yang dijabarkan oleh Nuril dan Antiek mereka mengatakan bahwa mereka sampai saat ini mengkonsumsi minuman Gelasku hanya untuk konsumsi diri sendiri karena mereka belum memiliki penghasilan tetap untuk membeli produk Gelasku dalam jumlah banyak tetapi di sisi lain mereka ingin jika nanti sudah memiliki penghasilan tetap, Nuril dan Antiek ingin membeli minuman Gelasku dan dibagikan kepada sesama teman ataupun orang lain.

Berdasarkan beberapa jawaban dari para pelanggan tetap Gelasku ada beberapa yang sudah menerapkan kepedulian terhadap sesama lingkungannya. Mereka tidak hanya mengkonsumsi minuman Gelasku untuk konsumsi pribadi tetapi juga berbagi minuman tersebut kepada sesama. Diantaranya mereka membeli untuk dibagikan kepada teman – temannya saat acara tertentu, membagikan minuman tersebut kepada para fakir miskin di jalan hingga rutin membagikan minuman tersebut kepada anak di panti asuhan setiap bulan. Adapun pelanggan yang lain yang masih mengkonsumsi minuman Gelasku untuk konsumsi pribadi. Mereka ingin berbagi minuman tersebut kepada sesama. Tetapi karena penghasilan yang mereka miliki tidak memenuhi hal tersebut, maka untuk saat ini

mereka hanya mengkonsumsi minuman Gelasku untuk dirinya sendiri.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Perilaku konsumsi konsumen Gelasku

Dari aktivitas konsumsi yang dilakukan oleh para pelanggan Gelasku awal mula para konsumen mengenal produk Gelasku berawal dari berbagai perantara. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan antara lain dengan mencoba untuk membeli langsung produk minuman Gelasku di lokasi penjualan, mengikuti saran dari orang lain untuk mencoba mengkonsumsi produk Gelasku dan mencari tahu produk tersebut dari media social seperti instagram

Para pelanggan Gelasku memiliki perilaku konsumsi yang cukup berlebihan dalam pembelian produk minuman Gelasku. Mereka mengkonsumsi produk Gelasku hanya untuk kepuasan sesaat dan untuk kesenangan pribadi tanpa melihat manfaat dari minuman tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mereka mengkonsumsi produk Gelasku dengan jumlah banyak. dalam waktu seminggu mereka dapat mengkonsumsi minuman tersebut sekali hingga dua kali pembelian dan dilakukan setiap hari.

Ada beberapa alasan yang menjadi penyebab para konsumen Gelasku membeli produk Gelasku diantaranya yaitu mereka mengkonsumsi produk ini karena ada rasa kepuasan tersendiri

setelah mengkonsumsi minuman tersebut, minuman tersebut cocok dijadikan sebagai minuman pendamping saat kerja, harga barang yang dikonsumsi terjangkau sehingga dapat dikonsumsi setiap hari, varian barang yang ditawarkan beragam, rasa dari barang yang dikonsumsi cukup nikmat, barang yang dikonsumsi kualitasnya terjamin karena dibuat secara langsung saat pembelian dan penawaran promosi dari barang yang ditawarkan.

Konsumsi yang dilakukan oleh para pelanggan Gelasku menunjukkan bahwa aktivitas konsumsi yang dilakukan disebabkan karena adanya rasa penasaran dari individu terhadap barang yang ditawarkan sehingga mereka mencoba untuk mengkonsumsi barang tersebut demi kepentingan pribadi selain itu dengan harga yang terjangkau, produk yang bervariasi dan penawaran promosi yang ditawarkan membuat para pelanggan Gelasku memiliki hasrat yang semakin tinggi untuk menjadi pelanggan tetap dan mengkonsumsi produk minuman tersebut secara terus - menerus

4.3.2. Penerapan prinsip dasar konsumsi islam menurut imam Al - Ghazali oleh konsumen muslim pada pembelian

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari penelitian dapat menjabarkan bagaimana perilaku konsumen dengan penerapan prinsip dasar konsumsi Islam pada pembelian produk Gelasku yaitu:

4.3.2.1. Konsep Imam Al – Ghazali mengenai Kegiatan konsumsi dilakukan dengan berdasarkan pada aktivitas manusia yang memenuhi kebutuhan secara lahir dan batin. Hal ini merupakan sebuah proses dari bagian pokok dalam berkonsumsi.yang menjadi hal utama dari konsumsi adalah kebutuhan dibandingkan dengan keinginan. Konsumsi tidak dilakukan atas dasar kepuasan nafsu sementara untuk mencapai tingkat kepuasan sesaat, meskipun nafsu syahwat memiliki beberapa manfaat dalam hal lain. Seperti pada saat manusia memenuhi kebutuhan pangan diperlukan nafsu untuk membuat rasa lapar dalam diri manusia timbul agar manusia dapat memakan makanan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tubuhnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada para pelanggan tetap Gelasku menunjukkan bahwa para konsumen merasa bahwa kebutuhan sehari – hari mereka sudah terpenuhi karena ada beberapa dari mereka yang sudah memiliki kehidupan rumah tangga dan penghasilan sendiri. Mereka merasa bahwa semua kebutuhan yang wajib dapat terpenuhi dengan baik karena mereka sudah mengatur keuangan untuk kebutuhan mereka sendiri dan mereka membeli Gelasku hanya untuk memenuhi kesenangan mereka semata bukan karena menjadi minuman kebutuhan sehari – hari. Dan adapun beberapa responden yang menunjukkan bahwa kebutuhan

sehari - hari mereka masih terpenuhi dengan baik karena mereka masih tinggal dengan orang tua sehingga mereka tidak perlu memikirkan untuk kebutuhan sehari – hari dan mereka juga mengkonsumsi minuman gelas hanya untuk memenuhi kesenangan mereka tanpa melihat manfaat dari minuman yang mereka konsumsi.

Hal ini tidak sesuai dengan prinsip dasar konsumsi Islam menurut Imam Al – Ghazali yang mengatakan bahwa konsumsi harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan bukan hanya untuk kepuasan sesaat. Dan hal tersebut dapat menyebabkan sifat boros di masa yang akan datang..

4.3.2.2. Barang dan jasa yang dikonsumsi harus berasal dari sumber yang halal dan sesuai dengan syariat ajaran Islam. Maksudnya barang dan jasa tersebut harus dihasilkan dari modal yang halal dan tidak berasal dari sumber riba seperti bunga. Dana atau harta yang digunakan bukan berasal dari usaha atau kegiatan yang dilarang dan diharamkan oleh Islam, seperti antara lain dari harta hasil judi, harta hasil pencurian, harta hasil transaksi riba, harta hasil perampokan dan harta lain yang diharamkan. Meskipun harta tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang halal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada para konsumen muslim Gelasku dapat dilihat bahwa konsumen

Gelasku membeli produk Gelasku dengan berbagai macam sumber dana. Ada dari beberapa mereka yang menggunakan uang hasil gaji yang mereka peroleh dari kerja setiap bulan untuk membeli produk Gelasku, adapun mereka yang menggunakan uang dari jajan mereka yang berasal dari orang tua yang disisihkan untuk membeli produk Gelasku. Pendapat yang lain menunjukkan mereka juga menggunakan uang dari tabungan mereka.

Adapun konfirmasi dari pihak pemilik dan karyawan perusahaan minuman gelasku menunjukkan bahwa untuk mendirikan perusahaan minuman Gelasku pemilik perusahaan dan karyawan menggunakan dana yang berasal dari dana pribadi dan dana yang diperoleh dari supplier yang bekerja sama dengan perusahaan. Untuk bahan baku yang digunakan pada produk minuman Gelasku berasal dari bahan yang dipesan dari pabrik bahan minuman

Dari beberapa hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa sumber Dana yang digunakan oleh para konsumen produk Gelasku sesuai dengan ajaran islam dan tidak berasal dari Dana yang haram dan adapun dari hasil konfirmasi yang dijabarkan oleh pemilik perusahaan Gelasku dan karyawannya menunjukkan bahwa mereka menggunakan sumber dana dan bahan yang halal untuk pemasaran produk minuman Gelasku. Hal tersebut

sesuai dengan prinsip dasar konsumsi Islam menurut Imam Al – Ghazali yang menjelaskan bahwa barang yang dikonsumsi harus berasal dari sumber yang halal.

4.3.2.3. Konsumsi barang dan jasa yang dilakukan oleh manusia harus sesuai dengan syariat yang diajarkan agama Islam. Barang dan jasa yang digunakan dan dikonsumsi harus yang halal. Dilarang untuk mengonsumsi dan memakai barang yang diharamkan. Antara lain barang yang diharamkan yaitu : babi, darah, bangkai, narkoba, alkohol, obat – obatan terlarang, dan lain – lain.

Berdasarkan hasil penelitian kepada para konsumen Gelasku menunjukkan bahwa mereka memiliki pendapat yang sama yaitu produk minuman yang dikonsumsi sudah halal dan sesuai

dengan ajaran Islam hal ini dikarenakan ada beberapa alasan yang mereka jabarkan sehingga mereka yakin bahwa produk tersebut halal. Diantaranya mereka berpendapat bahwa produk

Gelasku halal karena pembuatan produk minuman dapat dilihat secara langsung sehingga para konsumen dapat melihat bahan yang digunakan untuk membuat minuman Gelasku, alasan lain yaitu produk tersebut dapat dikatakan halal karena pada kemasan produk terdapat logo halal yang sudah resmi sehingga dapat dipastikan bahwa produk minuman tersebut halal dan juga produk minuman tersebut sudah terverifikasi halal secara

resmi. Dari beberapa pendapat tersebut maka konsumsi yang dilakukan para pelanggan Gelasku sesuai dengan prinsip dasar konsumsi Islam menurut Imam Al – Ghazali yang menyatakan bahwa barang yang dikonsumsi harus halal dan sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun Informasi yang disampaikan oleh pemilik sekaligus pendiri perusahaan Gelasku. Beliau menyampaikan bahwa produk minuman yang dipasarkan dalam usahanya sudah terjamin kehalalannya, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya sertifikasi halal yang sudah dimiliki perusahaan Gelasku. Perusahaan Gelasku juga melihat dari target pasar yang dituju, mereka melihat bahwa mayoritas masyarakat yang berada di sekitar beragama muslim sehingga perusahaan

Gelasku memperhatikan kehalalan dari produk yang dipasarkan.

4.3.2.4. Manusia harus memiliki sikap pemurah dalam konsumsi. Sikap

ini merupakan sikap antara kikir/ pelit dan sikap boros. Sikap pemurah ini harus dimiliki seseorang agar dapat bertanggung jawab terhadap pemenuhan semua kebutuhan yang diperlukan.

Disisi lain kegiatan konsumsi juga tidak boleh dilakukan secara berlebih – lebihan, harta yang dimiliki harus digunakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan agar tidak ada harta yang

terbuang dengan sia – sia. Sebab harta yang terbuang sia – sia dapat menimbulkan sifat boros yang dilarang dalam Islam

Berdasarkan hasil penelitian kepada para konsumen Gelasku menunjukkan bahwa mereka sering mengkonsumsi produk Gelasku ada beberapa dari mereka yang mengkonsumsi minuman tersebut setiap hari bahkan dalam sehari bisa sampai dua kali pembelian. Beberapa yang lain mereka mengkonsumsi minuman Gelasku tiga hingga empat kali dalam waktu seminggu. Hal tersebut mereka lakukan karena mereka merasa minuman tersebut memiliki rasa yang nikmat dan mereka merasa senang saat mengkonsumsi minuman tersebut.

Perilaku konsumsi yang dilakukan oleh para pelanggan tersebut termasuk perilaku boros dan berlebih – lebih karena mengkonsumsi barang dengan jumlah yang besar dan tujuan konsumsi yang dilakukan hanya untuk bersenang – senang tanpa memikirkan manfaat dan kebutuhan yang didapat dari barang yang dikonsumsi. Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip dasar konsumsi Islam menurut Imam Al – Ghazali yang menjelaskan bahwa dalam konsumsi harus memiliki sifat pemurah dimana sifat tersebut tidak boleh pelit/kikir dan tidak boleh boros atau berlebih – lebih.

4.3.2.5. Seorang muslim harus melakukan aktivitas konsumsi yang sesuai dengan etika dan norma yang diajarkan dalam syariat

ajaran Islam. Beberapa etika penggunaan barang yang sesuai dengan syariat ajaran Islam antara lain saat ketika memulai makan harus diawali dengan doa dan makan menggunakan tangan kanan. Saat seorang mengenakan sebuah pakaian, pakaian yang digunakan harus menutupi seluruh aurat tubuh, tidak membentuk lekuk tubuh dan tertutup.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada para konsumen Gelasku menunjukkan bahwa dari etika yang diterapkan oleh para konsumen gelasku, mereka sadar bahwa etika pembelian juga penting saat pembelian. Mereka berusaha untuk menjaga sikap sopan dan santun saat membeli produk Gelasku, diantaranya perilaku etika yang dilakukan adalah saat memesan minuman para pelanggan Gelasku menggunakan bahasa yang sopan dan halus agar penjual dapat mengerti pesanan minuman yang mereka inginkan, kemudian pada saat keadaan stand toko sedang ramai pembeli, para pelanggan gelasku juga dengan sabar menunggu giliran mereka untuk memesan minuman, dan saat pesanan minuman Gelasku telah selesai dibuat mereka juga mengucapkan terima kasih kepada para penjual karena sudah menyajikan minuman yang sesuai dengan pesanan minuman yang mereka inginkan. Ada beberapa pelanggan juga yang mengajak ngobrol para penjual disaat pesanan minuman sedang diproses, hal ini mereka lakukan agar

mereka bisa menunjukkan kesan ramah kepada penjual. Dari pihak penjual sendiri memberikan informasi bahwa dari awal mula perusahaan berdiri hingga sekarang, para konsumen selalu menunjukkan sikap yang ramah dan santun.

Berdasarkan perilaku yang ditunjukkan oleh para konsumen dan etika yang dilakukan para konsumen saat membeli gelasku, menunjukkan bahwa etika yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip dasar konsumsi Islam menurut teori Imam Al – Ghazali dimana dalam melakukan konsumsi harus memiliki etika yang baik. Hal ini didukung juga dari pihak penjual yang menginformasikan sikap pelanggan yang baik terhadap para penjual.

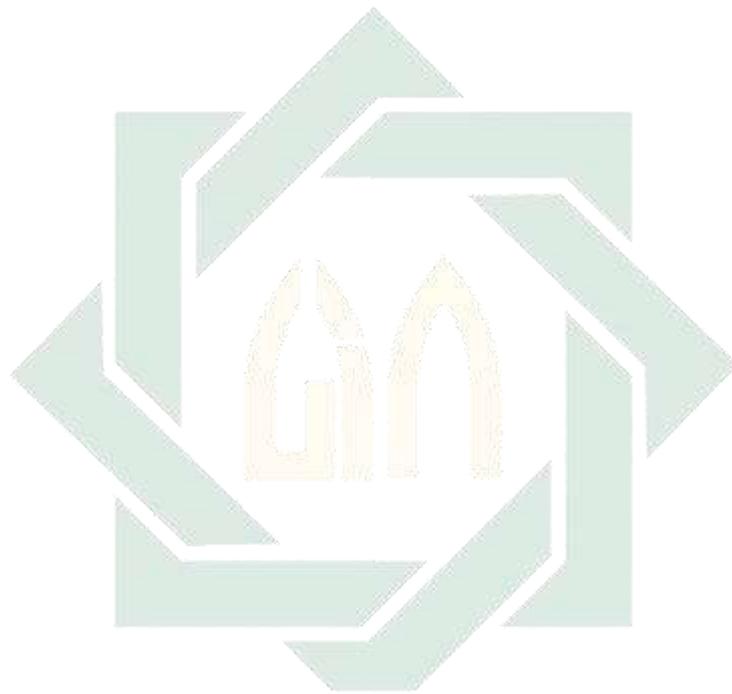
4.3.2.6. Memperhatikan keadaan lingkungan di sekitarnya Dalam perilaku konsumsi, seorang muslim yang memiliki harta tidak hanya memenuhi kebutuhan barang dan jasa untuk kehidupannya sendiri. Seorang konsumen muslim hendaknya memperhatikan keadaan di lingkungan sekitarnya juga. Harta yang dimiliki dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada para pelanggan tetap Gelasku menunjukkan bahwa Berdasarkan beberapa jawaban dari para pelanggan tetap Gelasku ada beberapa yang sudah menerapkan kepedulian terhadap sesama lingkungannya.

Mereka tidak hanya mengonsumsi minuman Gelasku untuk konsumsi pribadi tetapi juga berbagi minuman tersebut kepada sesama. Diantaranya mereka membeli untuk dibagikan kepada teman – temannya saat acara tertentu, membagikan minuman tersebut kepada para fakir miskin di jalan hingga rutin membagikan minuman tersebut kepada anak di panti asuhan setiap bulan. Adapun pelanggan yang lain yang masih mengonsumsi minuman Gelasku untuk konsumsi pribadi. Mereka ingin berbagi minuman tersebut kepada sesama. Tetapi karena penghasilan yang mereka miliki tidak memenuhi hal tersebut, maka untuk saat ini mereka hanya mengonsumsi minuman Gelasku untuk dirinya sendiri.

Dari hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa pelanggan Gelasku memiliki tingkat kepedulian yang cukup tinggi kepada sesama. Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku mereka saat membeli produk minuman Gelasku. Mereka tidak hanya mengkonsumsinya sendiri tetapi juga berbagi kepada sesama diantaranya dengan memberikan kepada sesama teman, membagikan kepada para fakir miskin yang ada di jalan dan juga pada anak – anak yang ada di panti asuhan. Perilaku tersebut termasuk pada perilaku terpuji sehingga hal tersebut sudah sesuai dengan syariat ajaran agama islam dan sesuai dengan penerapan prinsip dasar konsumsi Islam menurut Imam

Al – Ghazali yang menyebutkan bahwa dalam hal konsumsi harus memperhatikan lingkungan sekitarnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

5.1.1. Para pelanggan tetap minuman Gelasku melakukan aktivitas konsumsi pada produk minuman Gelasku dengan tujuan untuk kepuasan semata, hal ini disebabkan oleh adanya keinginan individu untuk terus melakukan konsumsi minuman Gelasku dan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar serta promosi yang dilakukan melalui media sosial menyebabkan semakin besar tingkat konsumsinya.

5.1.2. Berdasarkan prinsip dasar konsumsi Islam yang dijabarkan oleh Imam Al – Ghazali pada aktivitas pembelian produk minuman Gelasku, para pelanggan Gelasku sudah menerapkan sebagian besar dari prinsip dasar tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perilaku para konsumen Gelasku, dimana dalam penerapannya para konsumen belum memenuhi kriteria prinsip dasar konsumsi Islam untuk melakukan konsumsi sebagai kebutuhan dan para pelanggan Gelasku masih mengkonsumsi dalam jumlah yang banyak. Namun, di sisi lain para konsumen Gelasku sudah memenuhi kriteria penerapan prinsip dasar konsumsi Islam dengan menggunakan sumber pendapatan yang halal untuk membeli produk Gelasku dan sumber bahan pembuatan produk Gelasku juga terbuat dari bahan yang halal. Produk yang dikonsumsi para konsumen sudah termasuk pada produk yang halal dan dalam melakukan konsumsinya para

pelanggan sudah memperhatikan etika yang baik serta memperhatikan lingkungan sekitar.

5.1.3. Perilaku konsumsi yang dilakukan oleh para konsumen dalam pembelian produk minuman Gelasku sudah sesuai dengan prinsip dasar konsumsi Islam menurut pemikiran Imam Al – Ghazali karena sebagian besar sudah memenuhi prinsip dasar tersebut.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi pelanggan tetap Gelasku hendaknya mengurangi konsumsi produk minuman Gelasku secara berlebihan meskipun sudah memiliki penghasilan sendiri dan memiliki uang dari orang tua, sebaiknya dapat menahan diri agar tidak mengkonsumsi minuman Gelasku secara berulang karena hal tersebut termasuk pada sifat yang berlebihan

5.2.2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih mendalam mengenai faktor – faktor perilaku konsumsi pada pelanggan Gelasku seperti kebudayaan, kelas social, keluarga dan lain – lain

5.2.3. Bagi Perusahaan Gelasku diharapkan mampu meningkatkan kualitas produk dan mempertahankan produknya

- Imam Al-Ghazali. (1985b). *Ihya' Ulumuddin Jilid V* (Y. Terjemahan Ismail (ed.); 1st ed.). C.V Faizan.
- Kurniati. (2016). Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 6(1), 45–52. <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/387>
- Lusiana, B. (2021). Implementasi Teori Konsumsi Islam Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu Angkatan 2017). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Mariana, & Utama, Made Suyana Purbadharmaja, I. B. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Investasi, Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(6), 330–344.
- Mufidah, J. E., Hidayat, A. R., & Hidayat, Y. R. (2019). Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al Ghazali Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung). *Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 420–427.
- Nur Chamid, D. (2010). *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Rahmi, A. (2015). Mekanisme Pasar dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 177. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12481>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Simbolon, F. P. (2019). The Impact of Halal Label, Price, And Brand on the Purchase Decision of Bakso Wagyu in Kota Wisata Cibubur. *The Winners*, 20(2), 111. <https://doi.org/10.21512/tw.v20i2.5891>
- Sitepu, N. I. (2017). Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 91–106. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6650>
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data (Kualitatif). *INA-Rxiv*, 1–22.